

PENINGKATAN KETERAMPILANMOTORIK KASAR SISWA MELALUI SENAM IRAMA DI KELAS I SD 1501 HURUNG JILOK

Nurhayati Siregar^{*1}

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

nsiregar070@gmail.com

Irma Sari Daulay

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

irmasaridaulay5@gmail.com

Netti Hasibuan

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

nettihasibuansosa2000@gmail.com

Abstract

Based on the results of the study it can be concluded that the improvement of students' gross motor skills through rhythmic gymnastics in class I SD Negeri 1501 Hurung Jilok obtained the percentage of completeness of gross motor skills of students in the complete category of 7 students or 30.43%, while the completeness of gross motor skills of students in the category of not yet complete 16 students or 69.57%, while the first cycle obtained the percentage of complete gross motor skills of students in the complete category of 13 students or 56.52%, while the complete gross motor skills of students in the incomplete category were 10 students or 43.48% and for cycle II it was obtained that the percentage of completeness of gross motor skills of students in the complete category was 21 students or 91.30%, while the completeness of gross motor skills of students in the incomplete category was 2 students or 8.70%. So it can be concluded that through rhythmic gymnastics that is applied it can improve the gross motor skills of students in class I SD Negeri 1501 Hurung Jilok.

Keywords: Rhythmic Gymnastics, Students' Gross Motor

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan motorik kasar siswa melalui senam irama di kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori tuntas sebanyak 7 siswa atau 30,43%, sedangkan ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori belum tuntas 16 siswa atau 69,57%, sedangkan siklus I diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori tuntas sebanyak 13 siswa atau 56,52%, sedangkan ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori belum tuntas 10 siswa atau 43,48% dan untuk siklus II diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori tuntas sebanyak 21 siswa atau 91,30%, sedangkan ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori belum tuntas 2 siswa atau 8,70%. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui senam irama yang diterapkan dapat meningkatkan motorik kasar siswa di kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok diperoleh.

Kata Kunci: Senam Irama, Motorik Kasar Siswa.

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan siswa usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan suatu keterampilan yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran, karena dengan pendidikan, menuntut siswa untuk aktif dalam memahami apa yang akan disampaikannya. Secara makna leksikal, apresiasi (*appreciation*) mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan penilaian (Siregar 2022:2).

Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara".

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik siswa tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik (Yuspitah 2021:6).

Perkembangan motorik tercermin dalam munculnya keterampilan baru dan proses perbaikan (*refinement*) kehalusan gerak dan hasilnya. Pada awalnya anak-anak bergerak tanpa disengaja (*involuntary*), gerak refleks dan juga dengan gerak tangan dan kaki yang tidak terarah. Pada tahun berikutnya, pada umumnya gerak refleks sedikit demi sedikit menghilang saat anak-anak memperoleh gerak dasar yang belum sempurna (*basic rudimentary*). Tetapi gerakan yang disengaja menuntun untuk menggenggam dengan tangan (*prehension*) dan lokomotor. Perkembangan motorik dapat dijelaskan dari segi keterampilan baru (*new skill*) yang dipelajari oleh siswa tersebut. Akhirnya, keterampilan itu muncul dalam tahap-tahap yang tetap (*consistant*) dari satu siswa ke siswa yang lainnya, walaupun waktu munculnya berbeda-beda (Prasetya and Komaini 2019:36).

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan. Sedangkan psikomotor merupakan gerakan-gerakan yang dialihkan melalui gerakan-gerakan elektronik dari pusat otot besar. Perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan lagi bagi seorang siswa untuk melaksanakan suatu keterampilan. Setiap periode usia akan menjadikan keterampilan siswa bertambah.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh siswa tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar, siswa dapat melakukan aktivitas mandirinya dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, meloncat, dan dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan siswa yang diikutinya. Jika keterampilan motorik kasar siswa kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitasnya yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan siswa yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan *motorik planning* yang juga kurang baik. Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui pemenuhan status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan.

Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, siswa yang memasuki usia dini memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan, senam, ataupun berolahraga. Setiap bentuk kegiatan tersebut mempunyai nilai positif terhadap perkembangan perkembangan motorik khususnya motorik kasar, meskipun perkembangan tersebut akan berbeda pada setiap anak, namun hal ini sesuai dengan perkembangannya.

Berbagai cara dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar agar siswa dapat berkembang fisik motoriknya. Salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dan membuat siswa senang yaitu dengan menggunakan kegiatan senam. Senam merupakan cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Senam biasa digunakan orang untuk rekreasi, relaksasi atau menenangkan pikiran, biasanya ada yang melakukannya di rumah, di tempat fitness, dan gymnasium maupun di sekolah. Saat ini banyak siswa yang sudah terbiasa diajarkan senam, baik oleh orang tua, maupun oleh pengajar olahraga di sekolah. (Firdaus, Yulianingsih, and Hayati 2018:28)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok, bahwa dari 23 siswa hanya 7 siswa yang keterampilan motorik berkembang, sedangkan 16 siswa masih belum berkembang, disebabkan beberapa hal, kurangnya perkembangan siswa jalan di tempat, kurangnya perkembangan siswa dalam berdiri satu kaki, kurangnya kemampuan siswa berdiri dengan satu kaki, kurangnya perkembangan siswa dalam mengayunkan tangan, dan kurangnya perkembangan siswa dalam melakukan gerakan.

Mengatasi masalah ini, maka peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu melalui senam irama. Senam irama suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Gerakan ini dapat dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Tekanan yang harus diberikan dalam senam irama tanpa alat adalah irama, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan. Selanjutnya perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh

maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri, dimana gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh.

Kegiatan senam irama (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat dan juga tanpa menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan kinestetik anak. Menurut Syahara dalam (Prasetya and Komaini 2019:6) bahwa: Aktivitas ritmik termasuk senam adalah suatu proses pembentukan gerak dasar. Si siswa akan selalu merasa penasaran bagaimana mereka dapat mengetahui dirinya melalui gerakan. Proses ini akan berjalan dengan baik sejauh guru memberikan kegiatan ini secara tepat, tepat diartikan memberikan kebebasan kepada si siswa untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar. Istilah-istilah yang berlawanan seperti cepat/lambat, tinggi/rendah, naik/turun, dapat membantu memberikan arahan terhadap gerakan siswa sehingga membuat pola gerakan siswa lebih produktif. Salah satu aspek yang terdapat dalam kegiatan ini adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar, melalui kegiatan kemampuan siswa mengayunkan tangan juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui kemampuan siswa mengayunkan tangan dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan ide yang ada dalam pikirannya. Kegiatan senam irama sebagai bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak yang memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengambil judul: **“Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Melalui Senam Irama Di Kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok PTK terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Sanjaya 2019:18). Setiap siklus harus melalui empat tahapan tersebut, jumlah siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, apabila 2 siklus telah mencapai harapan maka akan dilakukan sampai tiga siklus, namun apabila tiga siklus belum mencapai keberhasilan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian melalui siklus ini apabila terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar melalui senam irama.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Adapun populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok berjumlah 23 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan 9 orang siswa perempuan.

Sampel

Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Penulis memilih siswa kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok

berjumlah 23 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan 9 orang siswa perempuan dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian pemahaman pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.

Tes Lisan

Tes digunakan dalam pengukuran hasil kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa melalui senam irama adalah sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran keterampilan motorik kasar siswa melalui senam irama di kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok.

Metode dokumentasi

Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsif foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti profil sekolah, gambar lingkungan sekolah dan gambar proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif.

Teknik Analisis Data dan Interpretasi Tindakan

Tahap penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis tindakan keberhasilan atau keberhasilan siswa dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siswa setiap akhir pertemuan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara skor nilai setiap siklus dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 70 , dan sebaliknya siswa di katakan belum tuntas belajar dan memerlukan apabila memperoleh nilai < 70 . Penentuan akhir perbaikan diamati melalui siklus-siklus menggunakan tolak ukur kriteria ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas belajar apabila dalam kelas terdapat 85% siswa tuntas belajar. Hasil penelitian akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis dengan Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P= Proporsi Jawaban Responden

F= Frekuensi Pilihan Responden

N=Jumlah Responden (Sudijono 2017:40).

Hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika siswa memperoleh nilai 76%-100%.

2. Kriteria baik jika siswa memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika siswa memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika siswa memperoleh nilai 0%-25%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bergerak untuk siswa-siswi merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan peningkatan motorik kasar dalam ekspresi siswa saat mampu menyelesaikan tes prakteknya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari senam irama, namun juga penyaluran motorik kasar siswa, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik kasar. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah senam irama adalah bentuk belajar sambil bermain. Semua hal tersebut sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa bergerak dengan lincah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa perlunya merangsang kemampuan motorik kasar siswa pada sejak awal. Melalui senam irama dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa dalam menggerakkan dengan gerakan-gerakan yang telah diarahkan oleh guru.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan yang sangat baik, dimana tingkatan penilaian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilannya untuk kemampuan motorik kasar siswa melalui senam irama sebagai mana yang diharapkan, kemampuan motorik kasar siswa melalui senam irama mengalami peningkatan yaitu dimana siswa sudah mengalami kemajuan dalam bergerak sesuai harapan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II sudah membawa hasil yang baik bagi siswa . Kegiatan pembelajaran didesain sesuai dengan indikator motorik kasar yaitu:

1. Melakukan gerakan bertumpu pada tangan dan lengan, seperti siswa yang bernama Abdullah Pasaribu sudah mampu berdiri dengan tangan atau disebut *handstand*, sikap tegak dengan bertumpu pada kedua tangan atau tegak atas kedua tangan dengan siku-siku lurus, kedua kaki rapat dan lurus keatas.
2. Ketaatan pada aturan melakukan gerakan dasar bertumpu pada tangan dan lengan, seperti salah satu siswa yang bernama Fadilah Insani Pasaribu telah taat pada aturan yang diperintahkan guru.
3. Keterampilan melakukan gerakan bergantung, seperti siswa yang bernama Muhammad Mardi Nasution kemampuan matorik kasarnya telah meningkat yaitu menahan berat badan dengan tangan pada palang. bergantung menggunakan kekuatan tangan, saat bergantung kaki tidak menyentuh tanah. variasi gerak bergantung melatih kekuatan otot lengan.
4. Ketaatan pada aturan gerakan bergantung, seperti salah satu siswa yang bernama Rafi Hari Anugrah Pasaribu telah mematuhi aturan gerakan bergantung yaitu Kedua tangan memegang palang dengan kuat, Tangan dan kaki lurus, badan menggantung ke bawah dengan kedua kaki lurus, aktivitas pembelajaran menirukan kera bergantung pada dahan pohon.

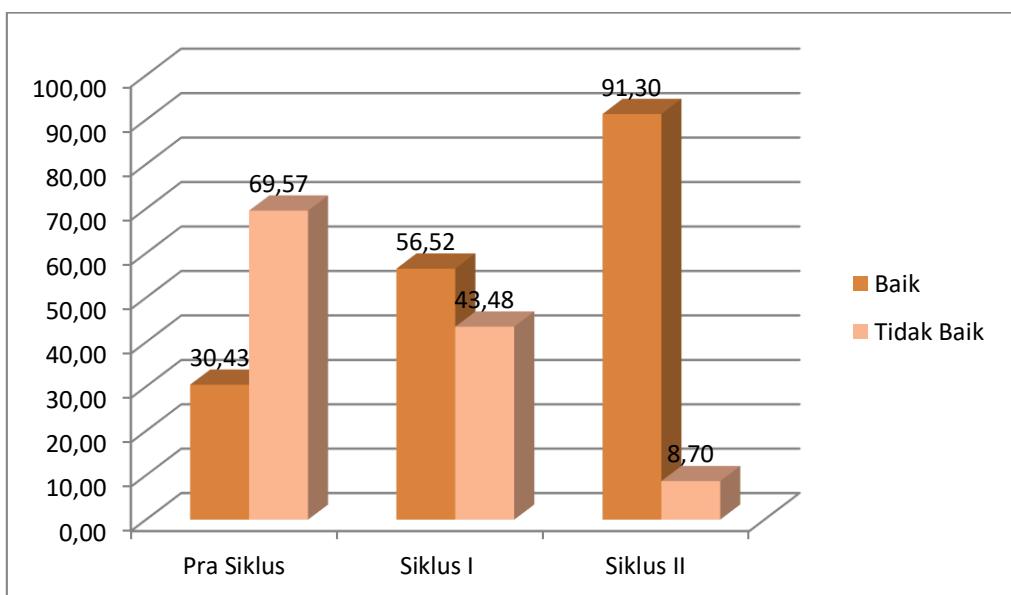
Berdasarkan hasil kemampuan motorik kasar siswa melalui permainan senam irama di Kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok Kabupaten Padang Lawas pra siklus memperoleh

jumlah nilai 1295 dengan rata-rata hasil kemampuan motorik kasar siswa pada pra siklus 64,75. Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa pada pra siklus di Kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok Kabupaten Padang Lawas masih rendah. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh data dari 23 siswa hanya 7 siswa yang memiliki kategori kemampuan motorik kasar siswa "Baik". Sedangkan 16 siswa kemampuan motorik kasar "Tidak Baik".

Sedangkan hasil kemampuan motorik kasar siswa siklus I melalui permainan senam irama di Kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok Kabupaten Padang Lawas diperoleh data dari 23 siswa sudah ada 13 siswa yang memiliki kemampuan motorik kasar "Baik". Sedangkan 10 siswa memiliki kategori kemampuan motorik kasar "Tidak Baik". Untuk itu, perlu adanya perbaikan dan koreksi agar dalam pembelajaran selanjutnya dapat lebih maksimal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru di Kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa dapat ditingkatkan setelah menggunakan melalui permainan senam irama dapat dilihat dari indikator-indikator kemampuan motorik kasar siswa yang telah dicapai siswa. Kemampuan motorik kasar siswa lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus sebelumnya. Dari hasil observasi peningkatan motorik kasar siswa pada siklus II melalui permainan senam irama di Kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok diperoleh data dari 23 siswa sudah mencapai 21 siswa yang memiliki kemampuan motorik kasar "Baik". Sedangkan 2 siswa memiliki kategori kemampuan motorik kasar "Tidak Baik". Berdasarkan hasil tersebut lebih meningkat dari siklus I, maka tindakan dicukupkan pada siklus II ini saja.

Untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar siswa dengan melalui permainan senam irama dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1

Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menjelaskan bahwa hasil persentase peningkatan kemampuan motorik kasar siswa melalui permainan senam irama secara keseluruhan meningkat disetiap siklusnya. Dari data pra siklus diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori baik 30,43%, sedangkan ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa tidak baik 69,57%, sedangkan siklus I diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori baik 56,52%, sedangkan ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori tidak baik 43,48% dan untuk siklus II diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori baik 91,30%, sedangkan ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori tidak baik 8,70%. Berdasarkan persentase tersebut lebih meningkat dari persentase siklus I, sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%, maka tindakan dicukupkan pada siklus II ini saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan motorik kasar siswa melalui senam irama di kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa pra siklus diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori baik 30,43%, sedangkan ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa tidak baik 69,57%, sedangkan siklus I diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori baik 56,52%, sedangkan ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori tidak baik 43,48% dan untuk siklus II diperoleh persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori baik 91,30%, sedangkan ketuntasan kemampuan motorik kasar siswa kategori tidak baik 8,70%. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui senam irama yang diterapkan dapat meningkatkan motorik kasar siswa di kelas I SD Negeri 1501 Hurung Jilok.

SARAN

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa dan dapat memberikan kegembiraan serta kepuasan bagi siswa jika hasil gerakannya sesuai yang diharapkan.
2. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengajar, membuat guru lebih kreatif dalam hal meningkatkan motorik kasar, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan motorik kasar siswa .
4. Bagi Prodi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Prodi PGMI itu sendiri, dapat mendukung terwujudnya output yang berkualitas dan dapat mengurangi problematika dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Aida. 2016. "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Raudhabah* Vol. IV.
- Firdaus, Agni, Yuyun Yulianingsih, and Tuti Hayati. 2018. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik." *JAPRA) Jurnal*

- Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* Vol. 1.
- Hartati, Siti dkk. 2020. "Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4.
- Mahmud, Bonita. 2019. "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* Vol. 12.
- Prasetya, Septian Ade, and Anton Komaini. 2019. "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri 166/III Cutmutia Kerinci." *Jurnal Stamina* Vol. 2. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/415>.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi, Bela Melyana. 2019. "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak Di PAUD Taman Belia Candi Semarang." Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, Nurhayati. 2022. "Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Cooperative Script." *Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan* Vol. 2.
- Yuspitah, Rica. 2021. "Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Flamboyan." *Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7176/1/rica yuspitah 1711250024..pdf>.